

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang meneliti populasi atau sampel tertentu dan mengumpulkan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis statistik dengan tujuan pengujian hipotesis. Menurut Sugiyono (2017), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, yang digunakan pada populasi atau sampel tertentu dan dimana informasi dikumpulkan melalui alat penelitian kuantitatif/statistik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian deskriptif melalui pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian deskriptif adalah jenis metode penelitian kuantitatif yang rumusan masalahnya mengabungkan penelitian untuk menyelidiki atau menggambarkan situasi sosial yang dikaji secara mendalam dan luas. Tujuan jenis penelitian deskripsi ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat fakta atau karakteristik populasi tertentu atau wilayah tertentu.

3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), populasi adalah area umum yang terdiri dari objek atau subjek dengan ciri dan sifat tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan dari situ kemudian ditarik kesimpulan. Populasi umum dari penelitian ini adalah seluruh karyawan yang bekerja di PT Kris Cargo Bahtera. Jadi, penelitian ini menggunakan populasi 60 karyawan di PT Kris Cargo Bahtera.

Dalam penelitian ini kriteria pengambilan sampel didasarkan pada data populasi karyawan yang memiliki tugas yang berbeda yaitu Staff Marketing, Staff Oprasional, Staff *Finance & Accounting*, Karyawan diluar Daerah, Staff EKML, dan Kuli (Gudang) & Supir. Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan sampel yang meawakili seluruh populasi dengan baik. Oleh karena itu, penggunaan teknik random sampling untuk meastikan bahwa setiap karyawan di perusahaan memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Selain itu, penelitian ini akan mengambil ukuran sampel yang sesuai dengan hasil yang dihitung dengan rumus slovin dengan tingkat kesalahan 5% dan tingkat kepercayaan 95%.

Tabel 3. 1 Populasi Penelitian

No	Bagian	Populasi
1	Staff Marketing	10
2	Staff Oprasional	12
3	Staff Finance & Accounting	10
4	Karyawan diluar Daerah	10
5	Staff EMKL	8
6	Kuli (Gudang) & Supir Truk	10
	Jumlah	60

Sumber: PT Kris Cargo Bahtera (2023)

3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017), sampel penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut.

Penarikan sampel menggunakan beberapa teknik pengambilan sampel yang berbeda yaitu random sampel atau *simpel random sampling*. Menurut Sugiyono (2013), dikatakan Sederhana (mudah) karena sampel anggota populasi bersifat acak, tanpa mempertimbangkan strata populasi yang ada. *Simpel random sampling* dipilih dengan alasan populasi yang digunakan

homogen, setiap anggota populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih, dan sampel mudah dibentuk dengan undian atau angka acak.

Penelitian ini melibatkan seluruh karyawan PT Kris Cargo Bahtera yang berjumlah 60 orang. Dalam menentukan jumlah sampel karyawan dilakukan perhitungan dengan menggunakan rumus slovin sebagaimana dikutip oleh Riduwan (2004):

$$n = \frac{N}{1 + N(\varepsilon)^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

ε = tingkat error

Dengan menggunakan rumus di atas, diperoleh sampel karyawan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(\varepsilon)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,05)^2}$$

$$n = \frac{60}{1 + 60(0,0025)^2}$$

$$n = \frac{60}{1,15} = 52,17 = 53$$

Sehingga didapatkan sampel sebanyak 53 karyawan yang dijadikan sampel penelitian ini.

3.3 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu dalam bentuk apapun yang ditentukan oleh peneliti untuk diteliti sehingga diperoleh informasi darinya, setelah itu ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2006). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari tiga kelompok utama yaitu variabel independen dan variabel dependen. Berikut pengukuran masing-masing variabel yang diusulkan dalam penelitian ini, yang terdiri dari:

1. Motivasi (X_1)

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen atau variabel terikat dan variabel ini ditunjukkan dengan huruf X. Variabel dependen pertama dalam penelitian ini adalah motivasi (X_1). Motivasi dioperasionalkan dengan menggunakan skala peringkat yang mengukur tingkat motivasi karyawan. Skala peringkat ini terdiri dari pernyataan motivasi di mana karyawan diminta untuk menunjukkan seberapa besar mereka setuju atau tidak setuju dengan pernyataan ini. Sebagai contoh, skala peringkat dapat mencakup pernyataan dan karyawan diminta untuk menilai sejauh mana pernyataan ini mencerminkan pengalaman mereka.

Indikator motivasi yang digunakan (Maslow, 2006):

- a. Kebutuhan Fisiologis
- b. Kebutuhan akan rasa aman
- c. Kebutuhan akan social
- d. Kebutuhan akan penghargaan
- e. Kebutuhan aktualisasi diri

2. Kompensasi (X_2)

Variabel dependen pertama dalam penelitian ini adalah kompensasi (X_2). Saat memulai kompensasi, diperhitungkan jumlah uang yang diterima karyawan sebagai imbalan atau skala peringkat yang menilai kepuasan karyawan terhadap gaji yang diterima. Jumlah uang yang diterima karyawan dapat diukur secara objektif, seperti gaji bulanan atau jumlah total tunjangan yang diterima. Namun,

kepuasan kompensasi dapat dinilai menggunakan skala peringkat yang mengukur seberapa puas karyawan dengan kompensasi yang mereka terima.

Indikator kompensasi yang digunakan (Singodimedjo, 2009):

- a. Gaji
- b. Tunjangan
- c. Insentif dan bonus
- d. Fasilitas

3. Lingkungan Kerja (X_3)

Variabel dependen pertama dalam penelitian ini adalah kompensasi (X_3). Lingkungan kerja dioperasionalkan dengan ukuran yang mencerminkan kondisi fisik tempat kerja, hubungan antar karyawan dan dukungan sosial di lingkungan kerja. Misalnya, kondisi fisik tempat kerja dapat diukur dengan memantau tingkat kebisingan, suhu, dan pencahayaan tempat kerja. Hubungan karyawan dapat diukur dengan mengumpulkan informasi tentang kerja sama dan komunikasi karyawan. Dukungan sosial dapat diukur dengan menggunakan skala peringkat yang menilai persepsi karyawan terhadap dukungan yang diberikan oleh atasan dan rekan kerja.

Indikator lingkungan kerja yang digunakan (Sedarmayanti, 2016):

- a. Pencahayaan di ruang kerja
- b. Sirkulasi udara di ruang kerja
- c. Kebisingan
- d. Penggunaan warna
- e. Kelembaban udara
- f. Fasilitas
- g. Hubungan kerja

4. Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain dan variabel ini ditunjukkan dengan huruf Y. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah produktivitas kerja karyawan. Produktivitas kerja karyawan dioperasionalkan sebagai jumlah keluaran tenaga kerja yang dapat diukur sebagai jumlah unit yang diproduksi selama periode waktu tertentu, pendapatan

yang diperoleh, atau proyek yang diselesaikan oleh seorang karyawan. Misalnya, produktivitas kerja karyawan dapat diukur dengan menghitung jumlah produk yang dihasilkan per bulan atau total pendapatan yang diperoleh karyawan selama setahun.

Indikator produktivitas kerja karyawan yang digunakan (Sutrisno, 2018):

- a. Kemampuan
- b. Meningkatkan Hasil yang Dicapai
- c. Semangat Kerja
- d. Pengembangan Diri
- e. Mutu
- f. Efisien

3.4 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Kuncoro (2013) data kuantitatif adalah data yang diukur dalam skala numerik (angka), yang dapat dibagi menjadi data interval dan data rasio. Adapun sumber data yang diambil dalam penelitian ini terdiri dari:

1. Data primer, data yang penulis kumpulkan langsung dari hasil penyebaran kuisioner kepada responden.
2. Data sekunder, merupakan data atau informasi yang penulis peroleh dari PT Kris Cargo Bahtera antara lain memperoleh informasi tentang data karyawan, absensi karyawan, daftar tingkat penilaian karyawan.

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penulis untuk mendapatkan data penelitian ini antara lain:

1. Kuesioner

Informasi yang diperoleh dalam penelitian ini akan diperoleh dengan menyebarkan kuesioner, dimana peneliti terjun untuk mengumpulkan informasi

dari partisipan secara langsung atau disebut data primer. Menurut Sugiyono (2018), data primer merupakan sumber informasi yang memberikan informasi secara langsung kepada pengumpul data. Selain itu, peneliti secara langsung mengumpulkan informasi tentang subjek dengan menyebarkan kuesioner. Kuesioner diberikan langsung kepada responden termasuk dalam sampel, kuesioner yang diberikan kepada responden berisi beberapa pertanyaan yang harus dijawab oleh responden dan yang tujuannya untuk mengukur pengaruh motivasi, kompensasi, dan lingkungan kerja terhadap produktivitas kerja karyawan di PT Kris Cargo Bahtera.

Kuesioner yang diberikan kepada responden menggunakan metode pengukuran Likert untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Masing-masing dari keempat alternatif jawaban tersebut diberi bobot nilai (poin) sebagai berikut: sangat setuju (5), setuju (4), kurang setuju (3), tidak setuju (2), dan sangat tidak setuju (1)

2. Studi Pustaka

Menurut Sugiyono (2012), studi kepustakaan adalah kajian teoritis, rujukan, dan kepustakaan ilmiah lainnya yang berkaitan dengan budaya, nilai, dan norma yang berkembang dalam situasi social yang dikaji. Studi Pustaka adalah teknik pengumpulan informasi dan pengetahuan dengan membaca literatur atau sumber tertulis seperti buku, penelitian sebelumnya, artikel, jurnal, makalah, laporan dan jurnal terkait penelitian.

3. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengamati secara langsung objek tertentu dengan tujuan memperoleh informasi yang berkaitan dengan objek tertentu. Menurut Sugiyono (2018), observasi adalah teknik pengumpulan data yang memiliki ciri khusus dibandingkan dengan teknik lainnya. Pengamatan tidak terbatas pada orang tetapi juga pada benda-benda alam lainnya. Pengamatan langsung atau observasi dalam penelitian ini akan melalui pemantauan langsung pada produktivitas kerja karyawan pada PT Kris Cargo Bahtera.

4. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara memperoleh pengetahuan dan informasi berupa buku, arsip, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan informasi untuk mendukung penelitian. Menurut Sugiyono (2015), dokumentasi adalah cara memperoleh dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar dalam bentuk laporan dan data penunjang penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dan kemudian diverifikasi. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu, gambaran umum perusahaan, visi dan misi perusahaan, data karyawan PT Kris Cargo Bahtera.

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur validitas kuesioner (Ghozali, 2016). Suatu survey dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Uji signifikansi dilakukan dengan membandingkan nilai rhitung (item terkoreksi dan nilai korelasi total pada keluaran *Cronbach's alpha* dengan *degree of freedom* (df) = $n - 2$ nilai r_{tabel} . Jumlah sampel (n) adalah 53 dan taraf signifikansinya adalah 0,05.

Jika R_{hitung} lebih besar dari R_{tabel} dan memiliki korelasi positif, objek atau kueri tersebut valid. Dengan kata lain, item yang dipertanyakan dikatakan valid jika skor item pertanyaan memiliki korelasi positif dengan total skor variabel.

3.6.2 Uji Realibilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk item-item pertanyaan yang dianggap valid. Tes ini mengukur kuesioner yang merupakan indikator dari suatu variabel atau konstruk (Ghozali, 2016). Kuesioner dapat diandalkan atau dapat dipercaya jika tanggapan terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari

waktu ke waktu. Suatu variabel dianggap reliabel jika *Cronbach alpha* > 0,60.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018), Uji hipotesis klasik merupakan langkah pertama yang digunakan sebelum analisis regresi linier berganda. Uji ini dilakukan untuk memastikan bahwa koefisien regresi tidak bias dan konsisten serta memiliki ketepatan estimasi. Uji hipotesis klasik terdiri dari uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas.

1. Uji Normalitas

Nugroho (2005) menjelaskan bahwa data yang baik untuk penelitian adalah data yang berdistribusi normal, untuk menguji apakah berdistribusi normal atau tidak distribusi kumulatif ini dapat dilihat dengan membandingkan kurva probabilitas normal, dan distribusi normal. Data normal membentuk garis diagonal lurus, dan memplot data dibandingkan dengan garis diagonal. Ghozali (2009) menjelaskan bahwa jika sebaran data normal, maka garis yang menggambarkan data sebenarnya mengikuti garis diagonal. Menurut Ghozali (2006), dasar proses pengambilan keputusan dalam menentukan normalitas adalah:

- a. Jika data tersebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau plot histogram menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- b. Jika data menyebar menjauhi garis diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal, atau plot histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu, cara lain untuk mengecek distribusi normal data adalah dengan menggunakan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov*. Hasil analisis ini kemudian dibandingkan dengan nilai kritisnya. Uji normalitas dapat

dilakukan dengan melihat besaran *Kolmogorov Smirnov* dengan kriteria uji sebagai berikut:

- a. Angka signifikan (Sig) $> 0,05$, maka data berdistribusi normal.
- b. Angka signifikan (Sig) $< 0,05$, maka data tidak berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas diperlukan untuk mengetahui apakah ada variabel bebas dalam satu model Nugroho (2005) yang memiliki kemiripan dengan variabel bebas lainnya. Model regresi yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi atau kesamaan antar variabel independen. Ghozali (2009) mengemukakan bahwa mengidentifikasi ada tidaknya multikolinieritas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance

Pedoman suatu model regresi yang bebas multiko adalah memiliki angka tolerance di atas ($>$) 0,1 dan mempunyai nilai VIF di bawah ($<$) 10.

- b. Mengkolerasikan antara variabel independen, apabila memiliki korelasi yang sempurna (lebih dari 0,5), maka terjadi problem multikolinieritas demikian sebaliknya.

3. Uji Heterokedastisitas

Tujuan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian pada residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam suatu model regresi. Jika varian dari residual dilestarikan dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain, ini disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang tidak memiliki heteroskedastisitas.

Singgih Santos (2005) mengemukakan pendeteksian heteroskedastisitas, yaitu mencari ada tidaknya pola tertentu dalam sebaran. Kriteria keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik (titik) yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas dan skor tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.4 Uji Linearitas

Menurut Sugiyono & Susanto (2015), uji linearitas dapat menentukan apakah variabel dependen dan variabel independen memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linearitas dapat dilakukan dengan *test of linearity*. Tujuan uji linearitas adalah untuk mengetahui ada tidaknya hubungan linier antara variabel dependen dengan masing-masing variabel independen yang diuji. Jika model tidak memenuhi persyaratan linieritas, maka model regresi linier tidak dapat digunakan.

Uji linieritas menentukan kelinearitas data, yaitu apakah kedua variabel mempunyai hubungan linear atau tidak. Uji ini digunakan sebagai persyaratan untuk analisis korelasi *pearson* dan regresi linear. Pengujian dengan SPSS 29 sebagai berikut:

1. Jika nilai (*Deviation from Linearity*) nilai signifikan $> 0,05$ dapat disimpulkan bahwa kedua variabel dikatakan memiliki hubungan yang linier.
2. Jika nilai (*Deviation from Linearity*) nilai signifikan $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel tersebut dikatakan tidak memiliki hubungan yang linier (Priyanto, 2017).

3.6.5 Uji Regresi Linier Berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan model analisis regresi berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen untuk setiap kenaikan atau penurunan variabel

independen, perubahan yang akan mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2012). Hubungan antara variabel-variabel tersebut dapat digambarkan dengan persamaan berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

Y : Produktivitas Kerja Karyawan

α : Konstanta

β_1 : Koefisien Regresi variabel Motivasi

β_2 : Koefisien Regresi variabel Kompensasi

β_3 : Koefisien Regresi variabel Lingkungan Kerja

X_1 : Motivasi

X_2 : Kompensasi

X_3 : Lingkungan Kerja

ε : Standar error, kesalahan baku

3.6.6 Uji Hipotesis

Tujuan dibangunnya uji hipotesis adalah untuk mengetahui korelasi antara kedua variabel yang diteliti. Dalam ruang lingkup penelitian ini, pengaruh kualitas pelayanan dan harga terhadap keputusan penggunaan jasa diperiksa dengan menggunakan perhitungan statistik.

Hipotesis adalah pernyataan yang menggambarkan hubungan antara dua variabel yang terkait dengan kasus tertentu dan merupakan asumsi sementara yang harus diuji kebenaran asumsi yang dibuat dalam penelitian dan berguna untuk efektivitas dan efisiensi proses penelitian. Menurut Sugiyono (2014), hipotesis adalah tanggapan sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Kebenaran hipotesis harus dibuktikan dengan data yang

terkumpul. Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan uji T, uji F dan koefisien determinan.

1. Uji T (Parsial)

Tujuan uji-t (t-test) adalah untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen individu, dengan asumsi bahwa variabel independen lainnya konstan (dalam regresi berganda). Menurut Ghozali (2013), uji t-statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai T_{hitung} dengan T_{tabel} :

Rumus T_{hitung}

$$t = \frac{b_i}{Se(b_i)}$$

Keterangan:

t : test signifikansi dengan angka korelasi

b_i : koefisien regresi

$Se(b_i)$: *standard error* dari koefisien korelasi

Rumus T_{tabel}

$$T_{tabel} = t(\alpha/2; n - k - 1)$$

Keterangan:

- a. $T_{hitung} < T_{tabel}$ maka tidak dapat terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.
- b. $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara parsial terhadap variabel Y.

2. Uji F (Simultan)

Uji F digunakan untuk menguji uji kecocokan yang menunjukkan variasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen pada waktu yang sama. Menurut Ghazali (2013), uji F-statistik pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau dependen dalam model secara simultan mempengaruhi variabel dependen/dependen. Kriteria pengambilan keputusan dengan nilai F_{hitung} dengan F_{tabel} :

Rumus F_{hitung}

$$F = \frac{R^2/(k - 1)}{1 - R^2/(n - k)}$$

Keterangan:

F : pengujian secara simultan

R^2 : koefisien determinasi

k : banyaknya variabel

n : banyaknya sampel

Rumus F_{tabel}

$$F_{tabel} = F(k; n - k)$$

- a. $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka tidak terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.
- b. $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y.

3.6.7 Uji Koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Tujuan koefisien determinasi (R^2) adalah untuk mengukur seberapa baik model dapat menjelaskan variasi variabel dependen (Imam Ghazali, 2006). Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil

berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dalam variabel terikat. *Koefisien determinasi* (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.